

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru siswa dengan *school well-being* pada siswa SMK X di Yogyakarta dengan koefisien korelasi ( $r^{xy}$ ) = 0,606 ( $p=0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan *school well-being*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan guru akan membuat siswa merasakan iklim positif di sekolah, mencapai status kesehatan yang baik, mencapai hubungan sosial yang baik dengan warga sekolah, dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga siswa akan mencapai kepuasan di sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,367, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki kontribusi 36,7% sebagai variabel yang berhubungan dengan *school well-being* dan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor eksternal (infrastruktur yang baik, manajemen sekolah, interaksi dengan guru dan teman, dukungan orang tua) dan faktor internal (motivasi, disiplin, kerjasama yang baik, memiliki inisiatif belajar).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

### **1. Bagi sekolah**

Saran untuk sekolah ialah agar mempertahankan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa ialah:

- a. Sekolah membuat dan menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) bagi semua warga sekolah.
- b. Sebelum pelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan keadaan siswa.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama, baik dari segi metodologi penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya dan mengambil referensi-referensi yang lebih baru lagi dan memilih subjek yang berbeda untuk mengetahui *school well-being* pada siswa di sekolah.